



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8122-8128

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren

Mifthahul Khair<sup>1✉</sup>, Anindra Guspa<sup>2</sup>

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Email: [khairmifthahul@gmail.com](mailto:khairmifthahul@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada santri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri kelas 1,4 dan 6 di pondok pesantren di kabupaten Agam sebanyak 233 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode cluster sampling, dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Pengukuran menggunakan Skala Penyesuaian Sosial dengan jumlah 30 aitem dengan nilai reliabilitas 0,870 serta untuk skala kepercayaan diri berjumlah 20 aitem dengan reliabilitas 0,856. Teknis analisis data yang digunakan peneliti menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan penelitian menunjukkan perolehan signifikansi senilai  $0.000 < 0.05$ , serta  $r_{xy}$  senilai 0,594, yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada santri di pondok pesantren.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Penyesuaian Sosial*

## Abstract

This research aims to find out whether there is a relationship between self-confidence and social adjustment in students at Islamic boarding schools. This research uses quantitative methods with a correlational research type. The population in this study was students in grades 1, 4 and 6 at Islamic boarding schools in Agam district, totaling 233 people. The sampling technique is by using the cluster sampling method, where sampling is carried out by taking representatives from each existing region/group. The measurement uses the Social Adjustment Scale with 30 items with a reliability value of 0.870 and the self-confidence scale with 20 items with a reliability of 0.856. The data analysis technique used by researchers uses product moment correlation. Based on research showing a significance gain of  $0.000 < 0.05$ , and  $r_{xy}$  of 0.594, which means the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, the results of this research show that there is a significant positive relationship between self-confidence and social adjustment in students at Islamic boarding schools.

*Keywords: Self-Confidence, Social Adjustment*

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang santri tentu akan mengalami perubahan pada dirinya sendiri, perbedaan tampak dalam proses belajar di dalam lingkungan pesantren yang dimana materi pembelajaran ilmu keagamaan lebih diunggulkan dibandingkan materi umum seperti sekolah umum lainnya. Dalam menjalankan proses belajar dipondok pesantren, santri dituntut untuk belajar agama dan bisa mendalami ilmu yang didapatkan selama belajar di pondok. Perbedaan juga terdapat pada lingkungan asrama para santri dituntut untuk dapat hidup mandiri serta dapat bergaul dengan guru maupun dengan teman di pondok sedangkan di lingkungan rumah santri masih dibantu sama orang tua dan aturan masih dibebaskan.

Dengan menjalankan tugas baru sebagai santri, menjalankan penyesuaian sosial yang baik dituntut oleh santri dalam lingkungan sekolah maupun asrama. Apabila santri dapat melaksanakan penyesuaian sosial yang baik di lingkungan pondok tentu akan mendukung proses pembelajaran selama santri belajar di pondok pesantren. Tetapi salah satu permasalahan yang dialami santri adalah kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

Menurut Widodo (2015) mengatakan penyesuaian sosial dapat diartikan suatu pencapaian seseorang supaya dapat beradaptasi dengan orang lain serta terhadap kelompok. Dapat dilihat penyesuaian sosial yang baik pada santri dari kebiasaan santri untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman sebaya, ustadz serta masyarakat sekitar dan Santri dapat menerima kekurangan terhadap dirinya, lingkungan

sekitar serta ikut aktif dalam melakukan kegiatan sosial di lingkungan pondok pesantren dan bertanggung jawab terhadap apa saja perbuatan yang dilakukan.

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tahapan dari tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh remaja. Choirudin (2016) menegaskan bahwa evaluasi diri terhadap lingkungan sekitar, baik yang bersifat pribadi maupun yang berhubungan dengan sekolah merupakan hal pertama dan terpenting yang perlu dilakukan selain evaluasi diri terhadap diri siswa. Menurut Matupun & Saud (2020), permasalahan penyesuaian diri dapat muncul karena terbatasnya kemampuan individu dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang positif di lingkungan sekolah. Hurlock (1980) lebih lanjut menjelaskan bahwa meskipun tidak semua remaja mengalami nasib buruk dan tekanan, sejumlah besar remaja mengalami ketidakstabilan waktu-ke-waktu sebagai akibat dari upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan pola perilaku baru.

Adapun dampak yang dirasakan penyesuaian sosial yang bermasalah yaitu santri merasarendah diri adanya ketidakberhargaan pada dirinya sendiri, timbulnyarasa tidak nyaman akan adanya orang lain baik didalam lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat. Penyesuaian sosial yang rendah dapat dilihat dari menarik diri dari pergaulan dan cenderung menyendiri. Untuk menghilangkan dampak negatif tersebut maka santri harus dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik dilingkungan sekolah maupun asrama. Penyesuaian sosial dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang rendah pada santri.

Proses remaja menuju kedewasaan tidak selalu berjalan dengan lancar, namun banyak rintangan dilalui, ditentukan besar kecilnya rintangan.Hurlock (2005) menyatakan tanggung jawab perkembangan remaja yang paling menantang berkaitan dengan penyesuaian sosial. Remaja perlu mengenal orang-orang di luar keluarga mereka sendiri. Aspek yang paling krusial dan menantang adalah menanggapi tekanan teman sebaya agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Adapun dampak yang dirasakan penyesuaian sosial yang bermasalah yaitu santri merasa rendah diri adanya ketidakberhargaan pada dirinya sendiri, timbulnyarasa tidak nyaman akan adanya orang lain baik didalam lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat.

Penyesuaian sosial dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang rendah pada santri. Hakim dalam Kartini (2019) mengatakan kepercayaan diri adalah upaya seseorang untuk bisa mencapai tujuannya dibarengi dengan pemikiranpositif tentang kelebihan yang ia punya. Perilaku dari kepercayaan diri yang baik pada individu dapat dilihat ketika individu berani untuk tampil didepan kelas tanpa ada rasa takut dicaci dan ditertawakan oleh teman-

temannya serta ketika individu dapat menyelesaikan ujian dengan kemampuan sendiri tanpa mencontek jawaban teman.

Hakim dalam Kartini (2019) mengatakan kepercayaan diri adalah upaya seseorang untuk bisa mencapai tujuannya dibarengi dengan pemikiran positif tentang kelebihan yang ia punya. Perilaku dari kepercayaan diri yang baik pada individu dapat dilihat ketika individu berani untuk tampil didepan kelas tanpa ada rasa takut dicaci dan ditertawakan oleh teman-temannya serta ketika individu dapat menyelesaikan ujian dengan kemampuan sendiri tanpa mencontek jawaban teman. Apabila tingkatan kepercayaan diri terhadap santri rendah, santri merasa diasingkan dalam lingkungannya.

Santri yang memiliki kepercayaan diri rendah tentu akan berdampak pada perkembangan terhadap diri sendiri di lingkungan sekolah serta asrama. Adapun dampak dari kepercayaan diri yang rendah seperti kurang bersosialisasi dengan teman, tidak mau ikut saat berdiskusi, pasif dalam belajar serta selalu memiliki pandangan yang negatif pada dirinya. Selain itu dampak dari kepercayaan diri yang rendah yaitu sulit untuk menentukan keputusan jika berhadapan terhadap permasalahan serta akan selalu bergantung terhadap orang lain.

Fitria (2013) mengatakan Kepercayaan diri yang lebih tinggi dikaitkan dengan penyesuaian sosial yang lebih sederhana, dan sebaliknya: kepercayaan diri yang rendah dikaitkan dengan penyesuaian sosial yang lebih sulit. Akibatnya, penyesuaian sosial dan kepercayaan diri berkorelasi positif. (Djalali, 2015) yang mengatakan proses dalam Kepercayaan diri adalah langkah pertama untuk mencapai penyesuaian sosial yang positif. Ketika siswa ini berusaha untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang muncul. Dengan rasa percaya diri ini, siswa berhasil dalam melakukan proses penyesuaian sosial.

Rasa percaya diri pada remaja pada masa transisi menuju dewasa sangat penting saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain, baik itu teman atau orang dewasa lainnya. Siswa kini harus menyesuaikan diri dengan berbagai hal, salah satunya adalah mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan setting dan budaya serta mengidentifikasi masalah aktual dengan pengalaman sendiri dan dengan lingkungan. (Carballo dalam Sarwono, 2016, h.19). Remaja mungkin mengalami rasa keterasingan dari lingkungannya jika tingkat kepercayaan diri mereka buruk karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk menempatkan diri di luar sana.

Aprianti (2013), bahwa kemampuan memaafkan diri sendiri merupakan tanda keberhasilan dalam segala bidang. Kehabisan kepercayaan diri bisa sangat merugikan,

terutama ketika seseorang sedang mengalami kesulitan atau bahkan pengalaman baru. Remaja yang tidak bisa berkata jika dirinya mampu merugikan orang ataupun suasana baru. Seseorang yang introvert, malu, takut, atau rendah diri kemungkinan besar akan berada di tempat yang sepi, menghindari kerumunan orang, atau memiliki ciri-ciri lain yang membuatnya sulit menentukan suatu tindakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kuantitatif yaitu berlandaskan pada filsafat positivis yang dalam metode ini, berfungsi supaya populasi atau sampel tertentu dapat diteliti. Populasi penelitian ini merupakan santri di pondok pesantren, dengan sampel 233 santri (laki-laki=105; perempuan=128). Pengambilan sampel dilaksanakan melalui cluster sampling, di mana pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Karakteristik yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu, santri di pondok pesantren kelas 1,4, dan 6. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun oleh Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati (20 aitem) dan penyesuaian sosial disusun oleh Yesi Elviani menggunakan aspek penyesuaian sosial milik Schneiders (2015). Analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan nilai  $r_{xy} = -0,594$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada santri di pondok pesantren. Pengambilan sampel dilaksanakan melalui teknik cluster sampling. Karakteristik yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu, santri kelas 1,4 dan 6 di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kepercayaan diri dan penyesuaian sosial yang dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment (Pearson), diperoleh hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,594 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada santri di pondok pesantren. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti apabila kepercayaan diri meningkat, maka akan memberikan dampak positif penyesuaian sosial yang dialami oleh santri di pondok pesantren, dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dapat diterima.

Hasil perhitungan tersebut serupa dengan permasalahan yang ditemukan pada wawancara yang dilakukan, ketika santri tidak mampu menjalani tuntutan yang dihadapinya

dengan baik, maka akan menimbulkan perubahan terhadap aktivitas santri. Berdasarkan hasil pengkategorian subjek ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri pada santri di pondok pesantren berada dalam kategori yang bervariasi. Perolehan data menunjukkan subjek yang disurvei ( $n=233$ ) mengalami kepercayaan diri pada kategori normal sebanyak 89 subjek dengan persentase 38,2%. Sehingga dapat diketahui gambaran santri di Pondok Pesantren tergolong normal dalam mengalami kepercayaan diri. Pada dasarnya tingkat kepercayaan diri setiap individu tidaklah sama, dikarenakan terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri tersebut.

Berdasarkan perolehan hasil data, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada santri sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 144 subjek dengan persentase 61,8%. Paling sedikit berada dalam kategori sedang yaitu 89 subjek dengan persentase 38,2%. Dan berdasarkan perolehan data, menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian sosial pada santri yang keseluruhan berada dalam kategori rendah sebanyak 233 subjek dengan persentase 100%. Sedangkan, dalam kategori tinggi tidak terdapat subjek yang terlibat (0%).

Ketika remaja dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemudian dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan berperilaku yang dapat memenuhi harapan kelompoknya, maka tidak akan mempunyai modal atau dasar yang baik untuk menuju keberhasilan pada masa selanjutnya. Santri kini harus menyesuaikan diri dengan berbagai hal, salah satunya adalah mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan setting dan budaya serta mengidentifikasi masalah aktual dengan pengalaman sendiri dan dengan lingkungan. (Carballo dalam Sarwono, 2016, h.19).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk dapat menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur, akan tetapi peneliti sangat menyadari penelitian ini tentunya mempunyai hambatan. Oleh sebab itu, hal tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik lagi. Hambatan pada penelitian ini yaitu intensitas waktu bertemu antara peneliti dengan responden yang minim, serta terbatasnya waktu responden ketika mengisi skala.

## SIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan  $r_{xy}$  senilai 0,594 serta  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada santri di pondok pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

informasi kepada santri mengenai gambaran santri di pondok pesantren. Terdapat hubungan signifikan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial yang signifikan pada santri. digambarkan bahwa semakin baik kepercayaan diri pada santri, maka semakin tinggi penyesuaian sosial yang dimiliki santri. Kebalikannya, semakin buruk kepercayaan diri pada santri maka semakin rendah penyesuaian sosial yang dimiliki santri. Pada penyesuaian sosial santri ada di rentang kategori rendah, sehingga didapati bahwasanya subjek mempunyai kesejahteraan psikologis yang rendah dan Kepercayaan diri berada dalam kategori tinggi, sehingga didapati bahwa bahwa subjek mempunyai rasa kepercayaan diri yang baik terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang santri memilih untuk belajar di pondok hendaknya memperhatikan keadaan lingkungan dengan baik, serta mempertimbangkan hal yang akan ditimbulkan agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Choirudin, Muchamad. (2016). Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa. • HISBAH Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 12(1):1-20.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi kesembilan. Alih bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Matupun, Y., & Saud, Habel. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. Jurnal ICET Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 8, No.1, 2020, pp. 32-37.